

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Perkebunan Nusantara XII atau PTPN XII adalah sebuah perusahaan milik negara atau BUMN yang bergerak dibidang agribisnis dan agrindustri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. PTPN XII ini menjalankan kegiatan usaha seperti budidaya tanaman perkebunan seperti, kakao edel, kakao bulk, karet, kopi arabika, kopi robusta, teh, dan ragam kayu.

PT. Coklat merupakan sebuah tempat wisata edukasi yang berlokasi di Kecamatan Glenmore, Banyuwangi, dalam wisata ini juga menyediakan berbagai fasilitas seperti kebun kakao, caffè, spot foto, pengolahan coklat jadi, pengolahan coklat setengah jadi, musholla, kolam ikan, dan tempat pusat pembelian oleh-oleh produk cokelat. Masyarakat mengenal PTPN XII di Kebun Kendenglembu Glenmore Banyuwangi ini dengan sebutan “Doesoen Kakao”.

Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang termasuk kedalam family sterluciae yang merupakan tanaman berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Tanaman kakao menghasilkan biji kakao sebagai hasil utama yang dapat diolah menjadi cokelat kakao. Indonesia mampu menyumbangkan devisa bagi negara sebesar US\$ 668 juta pertahun atau nomor tiga dari sektor pertanian setelah kelapa sawit dan karet (Sugiharti, 2008). Hal ini karena kakao Indonesia juga mempunyai keunggulan yaitu memiliki titik leleh tinggi, mengandung lemak coklat dan dapat menghasilkan bubuk kakao yang baik (Hatmi dan Rustijarno, 2012). Indonesia merupakan salah satu negara pembudidaya tanaman kakao paling luas di dunia dan termasuk negara penghasil kakao terbesar ketiga setelah Ivory-Coast dan Ghana, yang nilai produksinya mencapai 1.315.800 ton/thn. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, perkembangan luas areal perkebunan kakao meningkat secara pesat dengan tingkat pertumbuhan

rata-rata 8%/tahun dan saat ini mencapai 1.462.000 ha. Hampir 90% dari luasan tersebut merupakan perkebunan rakyat (Arfitasari, 2016).

Upaya pengembangan tanaman kakao disamping masih diarahkan pada peningkatan populasi (luas lahan) juga telah banyak diarahkan pada peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil. Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam usaha peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil adalah penggunaan jenis – jenis kakao unggul dalam pembudidayaan tanaman kakao. Untuk mengurangi kerugian yang dapat menurunkan produktivitas tanaman kakao dapat dilakukan dengan pemeliharaan secara intensif salah satunya yaitu pemangkasan tanaman kakao. Pemangkasan pada tanaman kakao merupakan usaha meningkatkan produksi dan mempertahankan umur tanaman dengan dilakukannya pemangkasan akan mencegah serangan hama penyakit, membentuk tajuk, dan memacu produksi tanaman kakao.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

Adapun tujuan umum dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PTPN XII Kebun Kendenglembu Glenmore – Banyuwangi adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada bidang budidaya tanaman kakao.
2. Mahasiswa dapat merasakan, befikikir kritis, dan berkarakter dalam dunia kerja.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada bidang budidaya tanaman kakao sebagai bekal untuk bekerja.

1.2.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dalam pelaksanan praktek kerja lapang di PTPN XII Kebun Kendenglembu Glenmore – Banyuwangi adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keterampilan tentang perlakuan serta proses kegiatan dalam budidaya tanaman kakao.

2. Mengetahui masalah yang terjadi serta solusi dalam meningkatkan tanaman kakao.

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dalam pelaksanaan praktek kerja lapang di PTPN XII Kebun Kendenglembu Glenmore – Banyuwangi adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbandingan hasil dari jumlah biji kakao dalam keadaan kering dan basah.
2. Mengetahui proses dan perlakuan terhadap tanaman kakao pada saat pra panen dan saat petik.
3. Mengetahui proses pasca panen terhadap tanaman kakao.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi praktek kerja lapang

Kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapang) di laksanakan di PTPN XII Kebun Kendenglembu Glenmore – Banyuwangi, Jl.

1.3.2 Waktu pelaksanaan

Kegiatan PKL dilaksanakan selama 576 jam terhitung mulai tanggal 02 September 2019 – 30 November 2019. Kegiatan PKL dilaksanakan pada hari Senin sampai hari sabtu dengan jam kegiatan mulai dari jam 05.00-13.00 WIB. Kegiatan selama PKL meliputi pengenalan tanaman yang ada di PTPN XII Kebun Kendenglembu, pembibitan tanaman kakao, pemangkasan tanaman kakao, perlakuan perbanyak tanaman, pemupukan dan pengendalian gulma, hama dan penyakit, perlakuan dan pengenalan tanaman naungan, pemetikan tanaman kakao, pemanenan kakao, uji mutu kakao edel, penanganan pasca panen kakao.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan dengan antusias dari setiap individu untuk mengikuti kegiatan praktek yang ada. Adapun metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan Lingkungan dan Materi

Pelaksanaan kegiatan PKL diawali dengan pengenalan lokasi dan pemberian materi oleh pembimbing lapang. Pembimbing lapang mengenalkan lokasi praktek yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk pembagian tugas kepada masing-masing mahasiswa. Selain itu, sebelum melakukan rangkaian tugas praktek, mahasiswa dibekali dengan materi tentang perlakuan terhadap budidaya tanaman kakao.

2. Pelaksanaan Kegiatan PKL

Pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh pembimbing lapang. Mahasiswa terjun langsung melaksanakan pekerjaan bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan di kebun dibawah bimbingan astan dan mandor. Tugas praktek yang dilakukan di PTPN XII Kebun Kendenglembu – Glenmore yaitu pembudidayaan tanaman kakao. Pelaksanaan yang dilakukan lebih mengarah terhadap budidaya tanaman kakao varietas kakao edel dan bulk di bulan September sampai akhir bulan November.

3. Wawancara

Mahasiswa melakukan diskusi dan wawancara dengan asisten tanaman, mandor besar, maupun mandor mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao dan pengolahan kakao serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

4. Demonstrasi

Demonstrasi bisa digunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi di kebun.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilaksanakan setelah kegiatan PKL selesai. Pembimbing lapang membimbing mahasiswa dalam penyusunan laporan dan juga mengoreksi ulang laporan yang telah selesai dibuat oleh mahasiswa sebelum diserahkan kepada dosen pembimbing.

6. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan pembuatan laporan.

